

PROGRAM PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL UNTUK GURU SEKOLAH GURU INDONESIA DOMPET DHUafa SUMATERA SELATAN

Clara Novita Anggraini, M.A.¹, Mirah Pertiwi, PgDip BA², dan Alila Pramiyanti, Ph.D.^{3*}

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: claranovitaang@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan penggunaan internet di Indonesia sangatlah pesat. Besarnya penetrasi internet di Indonesia tidak diimbangi dengan tingginya keahlian digital masyarakat Indonesia. Masalah ini menimbulkan berbagai efek negatif. Masyarakat yang lebih rentan dengan efek negatif adalah mereka yang tinggal di daerah 3T karena kurangnya akses kebaruan ilmu, minimnya paparan fungsi edukasi, informasi, dan transformasi budaya positif. Berdasarkan hal tersebut, guru di wilayah-wilayah 3T memiliki peran penting sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pengetahuan literasi digital kepada siswa-siswanya yang merupakan calon penerus bangsa. Sayangnya, guru-guru, termasuk binaan Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan, belum memiliki kompetensi literasi digital yang mumpuni. Program Pendidikan Literasi Digital dilakukan secara bertahap dengan media daring dan berfokus pada teori serta praktik.

Kata Kunci: literasi digital, guru, pendidikan, internet

1. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sangatlah pesat di Indonesia. Pengguna internet di Indonesia terus mengalami kenaikan. Besarnya penetrasi internet di Indonesia tidak diimbangi dengan tingginya indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT Development Index*). Salah satu subindeks *ICT Development* yang memiliki skor paling rendah adalah keahlian digital (BPS, 2019).

Masalah ini menimbulkan berbagai efek negatif. Masyarakat yang lebih rentan dengan efek negatif adalah mereka yang tinggal di daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) karena kurangnya akses kebaruan ilmu, minimnya paparan fungsi edukasi, informasi, dan transformasi budaya positif (Anggraini, 2021). Berdasarkan hal tersebut, guru di wilayah-wilayah 3T memiliki peran penting sebagai tenaga pendidik dalam memberikan pengetahuan literasi digital kepada siswa-siswanya yang merupakan calon penerus bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa (SGI DD) yang

wilayah operasionalnya termasuk daerah 3T, guru-guru binaannya belum memahami dan menguasai kompetensi literasi digital dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Maka, berdasarkan saran Ketua SGI DD Pusat Asep Ihsanudin, guru-guru binaan SGI DD Korwil Sumatera Selatan membutuhkan pelatihan literasi digital. Dengan pelatihan ini, diharapkan para guru memiliki kemampuan literasi digital dan membekali siswa-siswanya agar literat digital dan membawa bangsa Indonesia melek media digital.

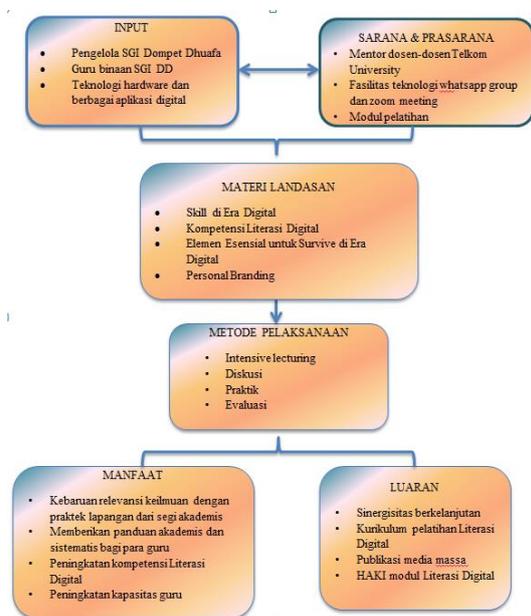
2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari tugas utama dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Program Pendidikan Literasi Digital Untuk Guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan dilaksanakan mengingat kebutuhan yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi literasi digital bagi guru-guru di daerah 3T. Berikut adalah gambaran IPTEK yang diberikan

pada mitra. Dari gambar tersebut bisa dilihat bahwa pemilihan mitra sasar berdasarkan diskusi dengan SGI DD pusat dan beberapa guru binaannya yang telah dilakukan sejak Juni 2021.

Langkah berikutnya adalah penyusunan materi yang mencakup teori dan praktik literasi digital. Materi pendidikan difokuskan untuk memberi dasar pembekalan guru-guru Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan agar lebih memahami dan meningkatkan keterampilan literasi digital. Mengingat pandemi COVID-19 saat itu yang tidak memungkinkan tatap muka, maka pembuatan dan pemberian materi dilakukan secara daring dengan menggunakan platform Google Form, Google Drive, Google Slide, dan Zoom Meeting. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah:

1. Skill di Era Digital
2. Kompetensi Literasi Digital
3. Elemen Esensial untuk *Survive* di Era Digital
4. *Personal Branding*.



Gambar 1. Gambaran IPTEK yang diberikan ke mitra

3. Hasil dan Pembahasan

Mengingat terdapat beberapa topik materi pembekalan demi memberikan pengetahuan literasi digital yang lebih komprehensif, maka kegiatan “Program Pendidikan Literasi Digital Untuk Guru” dilakukan secara bertahap selama empat minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada:

1. Skill di Era Digital
Hari/tanggal : Jumat, 20 Agustus 2021
Waktu: 19.30-21.30
Tempat : Zoom Meeting

2. Kompetensi Literasi Digital
Hari, tanggal : Jumat, 27 Agustus 2021
Waktu : 19.30-21.30
Tempat : Zoom Meeting
3. Elemen Esensial untuk *Survive* di Era Digital
Hari, tanggal : Jumat, 3 Sept 2021
Waktu : 19.30-21.30
Tempat : Zoom Meeting
4. *Personal Branding*
Hari, tanggal : Jumat, 10 Sep 2021
Waktu : 19.30-21.30
Tempat : Zoom Meeting

Sebelum pelaksanaan kegiatan, guru-guru peserta diundang untuk bergabung dengan grup Whatsapp untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi. Mengingat domisili guru-guru tersebut yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Sumatera Selatan, grup Whatsapp ini merupakan wadah untuk saling mengenal satu sama lain, termasuk dengan tim pengabdian kepada masyarakat Telkom University. Setelah itu, mereka diminta mengisi kuesioner melalui Google Form untuk menentukan waktu kegiatan yang sesuai.

Program pendidikan ini dihadiri oleh 20 guru binaan Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa Sumatera Selatan melalui Zoom Meeting. Pada setiap pertemuan, ke-20 guru tersebut diajak berdiskusi dan diberikan tugas untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi. Pihak Sekolah Guru Indonesia Dompot Dhuafa pun berperan aktif dalam membantu proses administratif seperti menyediakan undangan dan sertifikat bagi pemateri dan peserta, serta pendataan peserta.

Setelah program pendidikan selesai, para peserta dibagikan kuesioner untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan ini. Berikut adalah tabel rekap hasil penilaian.

Tabel 1. Rekap hasil penilaian

Penilaian terhadap kegiatan	Jumlah faktor yang dipentingkan			
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
Program ini bermanfaat			4	16
Program ini memberikan dan			4	16

menambah pengetahuan				
Program ini meningkatkan kemampuan literasi digital	3		17	
Dosen dan mahasiswa program ini bersikap ramah dan membantu proses kegiatan	4		16	
Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program ini sekarang dan masa depan	6		14	
Jumlah	0	0	21	79
Persentase			21%	79%
Jumlah %			100%	

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik dengan jumlah setuju dan sangat setuju mencapai lebih dari 80%, yaitu 100%.

Sesuai dengan rancangan IPTEK yang telah dirumuskan, luaran dari program pendidikan ini berupa luaran dari program pendidikan ini tidak hanya publikasi di media massa. Luaran lain berupa kurikulum pelatihan literasi digital yang dapat diterapkan pada program pendidikan serupa di masa yang akan datang, dan Hak Kekayaan Intelektual untuk modul-modul yang digunakan selama kegiatan PkM.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Program Pendidikan Literasi Digital Untuk Guru" berhasil dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan penilaian dari para guru peserta yang menganggap program ini bermanfaat, memberikan dan menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan literasi digital. Selain itu, para guru beranggapan bahwa dosen dan mahasiswa Telkom University bersikap ramah dan membantu dalam proses kegiatan.

Saran yang kami ajukan adalah pelaksanaan program pendidikan literasi digital serupa bagi guru-guru di daerah lain yang kurang memiliki akses kebaruan ilmu dan minimnya paparan terhadap fungsi edukasi, informasi literasi digital, terutama di wilayah 3T. Dengan begitu, diharapkan akan lebih banyak guru yang memiliki

kemampuan literasi digital sehingga bisa membekali siswa-siswanya agar terbentuk bangsa Indonesia melek media digital.

5. Referensi

Anggraini, Novita Clara, *Potret terpaan TIK dan Perubahan Budaya pada Masyarakat Agraris Indonesia 2021*, 3, 53-66

BPS, *Indeks Pembangunan Teknologi, informasi, dan Komunikasi/ICT Development Index 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.